

BAB IV

KESIMPULAN

Pasar kuraitaji adalah sebuah pasar yang terletak di Desa Balai yang juga merupakan sebuah pasar dalam kategori pasar tradisional karena juga memiliki ciri-ciri seperti tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Pengelolaan Pasar Kuraitaji dikepalai oleh Ketua Kerapatan Adat Nagari dengan menunjuk komisi pasar yang bertugas mengatur jalannya organisasi pasar.

Komisi pasar mempunyai pemabagian tugas, seperti bidang keamanan, pemungutan restribusi pasar dan bidang kebersihan. Usaha-usaha yang dilakukan di Pasar Kuraitaji merupakan suatu bentuk kegiatan untuk memenuhi kebutuhan yang secara ekonomi meliputi produksi, distribusi dan konsumsi. Hal tersebut yang mambuat terjadinya interaksi antara pedagang dengan pembeli.

Terdapat pengelompokan dagangan sesuai jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, daging da nada juga kelompok pedagang kuliner. Kelompok pedagang kuliner dipasar kuraitaji berkumpul pada satu kios lepas yang bernama "*Los lambuang*".

Los lambuang Desa balai terletak di kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. *Los lambuang* di Pasar Kuraitaji ini merupakan sebuah tempat dalam bentuk kios persegi lepas yang dalam hal ini diperuntukkan kepada para pedagang untuk sebuah hak pakai, hak menempati untuk berjualan di sana.

Pada tahun 50-an *Los lambuang* hanya dalam bentuk susunan meja panjang yang ditutupi oleh payung-payung besar dan hal ini berfungsi sebagai

pelindung. Kemudian pada tahun 80-an *Los lambuang* sudah berbentuk bangunan tetapi hanya bangunan yang terbuat dari kayu-kayu. Pada tahun 1994 *Los lambuang* sudah dibangun menjadi bangunan yang permanen dan terbuat dari beton.

Pemberian hak menempti kepada para pedagang dilakukan oleh pihak Desa melalui ketua pasar kepada pedagnag yang rata-rata hal tersebut dilakukan sekitar tahun 1994 dan seterusnya. Pada tahun 1994 berawal generasi kedua melakukan aktifitas berdagang serta pada tahun tersebut sampai tahun-tahun selanjutnya mulai banyak pedagang-pedagang lain yang ikut serta mendapatkan hak pakai kios untuk bisa berjualan di *Los lambuang*.

Pedagang yang berjualan di *Los lambuang* merupakan pedagang yang khusus berjualan kuliner. Kuliner yang diperdagangkan juga masih dalam kategori kuliner tradisional dan identik dengan jajanan rakyat. Banyak para pedagang di *Los lambuang* yang bersifat regenerasi yaitu suatu usaha dagang yang bersifat turun temurun, awalnya orangtua yang berdagang kemudian dilanjutkan oleh generasi anaknya tetapi tetap menjaga ketradisionalannya dari dagangan tersebut.

Tentu setiap pedagang walaupun usaha dagangannya sama dengan pedagang yang lain tapi secara tingkat kesejahteraan hidup mereka berbeda. Ada kehidupannya di atas rata-rata dalam usaha berdagang ada juga yang sedang-sedang saja. Ada tiga orang pedagang di *Los lambuang* masuk kedalam kategori pedagang yang regenerasi paling lama, diantaranya ada pedagang ketupat dan pedagang minuman. Berbagai dinamika di alami oleh para pedagang baik itu

pasang naik dan surut kehidupan ekonomi, maupun berbagai pencaaian yang baik juga didapati dari hasil berdagang.

Generasi pertama pedagang ketupat gulai tunjang mengatakan pada saat Ia masih berdagang sekitar tahun 90-an, taraf hidupnya dapat dikategorikan sejahtera karena pada saat itu jumlah pedagang masih belum banyak, sehingga tidak banyak memunculkan persaingan diantara pedagang. Pencapaiannya dalam berdagang dapat dikatakan sukses karena usaha dagangan yang merupakan sumber utama perekonomian keluarga dapat mencukupi semua kebutuhan, baik kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan pendidikan untuk anak. Sama halnya pada generasi kedua dari keluarga pedagang ini, pencapaian yang sangat bagus saat berdagang terlihat dari taraf perekonomian keluarga dikategorikan di atas rata-rata.

Lain hal bagi keluarga pedagang yang menjalani usaha dagang bertahun-tahun tetapi tidak memiliki management dalam berdagang, seperti pengaturan dalam proses usaha dagang itu berlangsung. Keluarga pedagang tersebut adalah pedagang minuman Mak Sima Bakar. Tetapi meskipun tidak memiliki management, semua kebutuhan keluarga dapat dipenuhi dari hasil berdagang minuman. Apapun kebutuhannya dan siapapun keluarga yang membutuhkan dapat diambil dari hasil dagangan tersebut.

Penurunan taraf kesejahteraan hidup dalam keluarga pedagang bisa dilihat dari bagaimana pencapaian keluarga tersebut selama berdagang. Ada pencapaian yang bagus di masa orangtua dan penurunan pada masa anak. Hal tersebut dialami oleh keluarga pedagang ketupat paku Mak Benan. Eri dan Dewi selaku pasangan suami istri mengatakan lebih ramai lagi disaat orangtua berjualan, untuk saat

sekarang sudah mulai berkurang konsumen. Hal ini juga akibat dari sudah mulai banyaknya para pedagang sehingga persaingan semakin berat.

Dari beberapa contoh kehidupan keluarga pedagang yang ada di *Los lambuang* dapat dipahami bahwa setiap orang akan selalu berusaha bagaimana kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Bagi sebagian pedagang untung dan rugi adalah hal yang biasa mereka temui. Permasalahan dalam hidup seperti berhasil atau tidak, berkembang atau tidak, cukup atau tidak cukup bagi pedagang itu tergantung rezeki.

Jadi pada intinya pedagang tradisional tetap memiliki strategi dalam berdagang, tapi dalam hal ini strategi yang dilakukan oleh pedagang apabila dibandingkan dengan usaha yang konteksnya tergolong lebih besar dan sangat besar tentu berbeda. Bagi pedagang kuliner di *Los lambuang* yang merupakan pedagang tradisional mewarisi usaha dagang dari orangtua mereka dan menjadikan dagangan tersebut sebagai lahan mata pencarian tidak terlalu mengutamakan yang namanya strategi seperti usaha-usaha moderen. Bagi mereka pada umumnya bagaimana usaha tersebut yang telah dirintis oleh orang tua mereka dari dahulu seperti jenis usaha, cara membuat dan tempat berdagangnya tidak jauh berbeda dengan keadaan dewasa sekarang. Apabila dahulu orangtuanya berjualan ketupat dan minuman di *Los lambuang* maka anak-anak atau generasi selanjutnya juga berdagang di *Los lambuang* dengan jenis usaha dagangan seperti itu pula.

Kemudian apabila dalam hal menciptakan dan membuat produksi dagangan tersebut apa yang telah dibuat, bagaimana proses membuat, serta apa

saja yang dibutuhkan dalam membuatnya tetap dipertahankan oleh pedagang-pedagang generasi penerus tersebut. Terlepas dari banyak dan ramai para pembeli serta apapun yang membuat dagangan mereka laku semua tidak luput dari hasil yang dirintis oleh orangtua pedagang tersebut waktu masih aktif berjualan di *Los lambuang*, seperti istilah penamaan dalam berdagang sejak dahulunya orangtua mereka sudah mendapatkan nama atau dalam arti kata sudah terkenal dagangan tersebut hanya tinggal menajalani sedangkan untuk para pembeli kebanyakan sudah tahu tentang eksistensi dagangan kuliner yang ada tersebut.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kehidupan keluarga pedagang kuliner dari generasi pertama sampai ke generasi kedua mengalami peningkatan. Sejak generasi pertama, seperti Mak Sima Bakar, Mak Bainan dan Mak Mariani sampai pada anak-anaknya, yaitu Nasrul, Eri dan One. Peningkatan tersebut dapat dilihat seiring berkembangnya Pasar Kuraitaji dan meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke pasar tersebut. Hal ini berimbas kepada pendapatan pedagang yang terus mengalami peningkatan. Pendapatan pedagang kuliner cukup untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga pedagang kuliner. Contohnya, adalah pendapatan pedagang, pendidikan anak-anak, perumahan dan gaya hidup keluarga pedagang yang meningkat.